

**KONSELING PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI DI DESA
LADANG BAMBU**

**EXCLUSIVE BREASTFEEDING COUNSELING FOR BABIES IN
LADANG BAMBU VILLAGE**

¹⁾Elv Feedia Mona Saragih, ²⁾Morina Sinaga, ³⁾Bella Vetri Yasa

Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan

Universitas Prima Indonesia

Jl. Danau Singkarak, Gg. Madrasah, Sei Agul, Kec. Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara

Email: feediamesa@gmail.com

ABSTRAK

ASI merupakan susu yang tepat untuk bayi karena susu ini khusus diproduksi ibu hanya untuk bayinya. Mitra yang terlibat dalam program ini adalah ibu-ibu menyusui di desa lading bamboo, Kecamatan Medan Tuntungan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah konseling. Langkah kegiatan yang ditempuh yaitu menemui bidan desa setempat, mengumpulkan kader kader agar dapat memotivasi ibu yang memiliki bayi ataupun balita untuk datang dalam acara penyuluhan tentang pemberian ASI eksklusif pada bayi. Kegiatan pengabdian pada masyarakat tentang konseling pemberian ASI eksklusif pada bayi di desa ladang bambu dapat menambah pengetahuan pada ibu terkait dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi. Pada awal kegiatan dilakukan tanya jawab terlebih dahulu dan sebagian besar peserta belum sepenuhnya memahami tentang manfaat ASI pada bayi.

Kata Kunci: Konseling, ASI Eksklusif, Bayi

ABSTRACT

Breast milk is the right milk for babies because this milk is specially produced by mothers only for their babies. The partners involved in this program are breastfeeding mothers in the bamboo lading village, Medan Tuntungan District. The method used in this activity is counseling. The activity steps taken are meeting the local village midwife, gathering cadres of cadres so that they can motivate mothers who have babies or toddlers to attend counseling events about exclusive breastfeeding for babies. Community service activities regarding exclusive breastfeeding counseling for babies in the bamboo field village can increase knowledge for mothers regarding exclusive breastfeeding for babies. At the beginning of the activity, a question and answer was conducted first and most of the participants did not fully understand the benefits of breast milk for babies.

Keyword : Counseling, Exclusive Breastfeeding, Babies

PENDAHULUAN

Rendahnya praktik pemberian ASI eksklusif pada bayi dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu, faktor sosial budaya, kurangnya informasi ASI eksklusif dan konseling laktasi dari tenaga kesehatan dan kuatnya promosi susu formula di dalam sarana pelayanan kesehatan modern/swasta (Maritalia, 2012).

Ibu yang gagal dalam praktik menyusui secara eksklusif disebabkan karena pengetahuan dan motivasi yang kurang. Rendahnya persentase pemberian ASI eksklusif oleh ibu kepada bayinya merupakan masalah yang perlu dicari penyebabnya, selain itu perlu dievaluasi mengapa konseling yang berjalan belum memberikan hasil yang sesuai harapan (Mamonto, T. (2015).

Pemberian ASI Eksklusif lebih tinggi pada ibu yang mendapatkan konseling laktasi dibanding dengan ibu yang tidak mendapatkan konseling. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan, dan sikap ibu terhadap IMD, ASI eksklusif, ASI dan menyusui, serta kurangnya dukungan keluarga, petugas kesehatan serta sosial budaya masyarakat. Pengetahuan ibu kurang terutama tentang posisi menyusui dan pelekatan bayi yang benar sehingga mempengaruhi kenyamanan ibu dan bayi pada saat menyusui, kondisi ini menjadi penghambat payudara dalam memproduksi ASI, dan membentuk keyakinan ibu bahwa ASI nya tidak cukup yang akhirnya mempengaruhi pada keputusan ibu untuk memberikan susu formula atau pisang (Maryunani, Anik. (2012).

Budaya membedong bayi setelah dilahirkan dengan tujuan agar bayi tidak kedinginan juga menjadi faktor kegagalan pemberian ASI eksklusif, dengan membedong bayi mengakibatkan tidak adanya kontak kulit antara ibu dan bayi sehingga mengganggu bayi pada saat menyusui bahkan membuat frustrasi baik bayi maupun ibu karena ASI yang diproduksi tidak banyak. Pengaruh sosial budaya yang lain adalah praktik pemberian makanan selain ASI seperti pemberian buah pada usia 2 bulan, pemberian cairan bubur susu pada hari ke 11 kemudian dilanjutkan dengan cairan yang lebih padat, dan pemberian susu formula, hal ini membentuk perilaku ibu untuk memberikan tambahan makanan atau minuman lain selain ASI sehingga kondisi menjadi suatu kebiasaan yang terjadi terus menerus di tengah masyarakat (Mamonto, T. (2015).

Rendahnya pengetahuan para ibu tentang ASI eksklusif, pada saat yang sama mereka memiliki pengetahuan budaya lokal berupa idiologi makanan untuk bayi. Pengetahuan budaya lokal ini dapat disebut sebagai pengetahuan tentang ASI non eksklusif yang jelas merupakan faktor penghambat bagi praktik pemberian ASI eksklusif. Peran orang tua dalam pengambilan keputusan menyusui eksklusif atau tidak sangat besar, sebagian besar ibu yang mengikuti penelitian ini tinggal bersama orang tua.

Dukungan petugas kesehatan yang kurang adalah tidak melakukan IMD sesuai dengan standar, sebagian besar ibu menyatakan bahwa proses IMD hanya pada anak sebelumnya dilakukan dengan waktu kurang

lebih 15 menit, sehingga hal ini dapat mengganggu kemampuan alami bayi menemukan sendiri payudara ibunya, dan menjadi penghambat keberhasilan ASI eksklusif (Mamonto, T. (2015).

Waktu perawatan ibu yang singkat setelah melahirkan juga berperan terhadap kegagalan pemberian ASI eksklusif, sebagian besar ibu yang melahirkan hanya dirawat 1 hari dengan kondisi ibu masih lelah dan belum bisa menemukan posisi menyusui yang nyaman ditambah dengan bayi yang menangis terus mempengaruhi ibu untuk memutuskan untuk memberikan susu formula.

Konseling yang diberikan selama kehamilan tidak dapat meningkatkan pengetahuan, dan perubahan sikap serta praktik pemberian ASI eksklusif. Ibu lebih banyak belajar dari pengalaman anak sebelumnya, pengalaman orang tua dan masyarakat sebagai acuan dalam praktik pemberian ASI pada anak. (Roesali, 2008).

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah konseling dan diskusi. Langkah kegiatan yang ditempuh yaitu menemui bidan desa setempat, mengumpulkan kader kader agar dapat memotivasi ibu yang memiliki bayi ataupun balita untuk datang dalam acara penyuluhan tentang pemberian ASI eksklusif pada bayi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik, masyarakat antusias untuk berpartisipasi dalam kegiatan. Kegiatan ini dihadiri oleh ibu-ibu yang memiliki bayi, kader, bidan desa. Setelah kegiatan selesai, dilakukan evaluasi terkait dengan materi penyuluhan. Ibu-ibu dapat menjawab dengan benar terkait dengan materi yang disampaikan.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat tentang konseling pemberian ASI eksklusif pada bayi di desa ladang bambu dapat menambah pengetahuan pada ibu terkait dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi. Pada awal kegiatan dilakukan tanya jawab terlebih dahulu dan sebagian besar peserta belum sepenuhnya memahami tentang manfaat ASI pada bayi.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian berjalan dengan baik, semua peserta penyuluhan antusias selama proses penyuluhan berlangsung. Diharapkan setelah mengikuti kegiatan ini, dapat menambah pengetahuan peserta terkait dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi sehingga ibu-ibu lebih semangat memberikan ASI eksklusif pada bayi mereka.

Diharapkan juga peserta kegiatan dapat menginformasikan kembali informasi yang telah mereka terima kepada warga lain sehubungan dengan informasi yang sudah mereka dapatkan melalui

kegiatan ini. Hal tersebut bertujuan supaya semakin banyak ibu-ibu yang mendapatkan informasi terkait dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi maka akan semakin banyak bayi nantinya yang akan mendapatkan ASI eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Maritalia, D.
(2012). Asuhan Kebidanan:
Nifas dan Menyusui.
Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Maryunani, Anik. (2012). Inisiasi
Menyusui Dini, ASI Eksklusif,
dan Manajemen Laktasi:
Salemba Medika.
- Mamonto, T. (2015). Faktor-Faktor
yang Berhubungan dengan
Pemberian ASI Eksklusif
pada Bayi di Wilayah Kerja
Puskesmas Kotobangon
Kecamatan Kotamobagu
Timur Kota Kotamobagu.
- Roesali, U. (2008). Inisiasi Menyusui
Dini Plus ASI Eksklusif.
Jakarta: Pustaka Bunda.